

BAB 1

PENDAHUALUAN

A. Latar Belakang

Kependudukan merupakan masalah yang sedang dihadapi oleh negara kita yaitu Indonesia. Pertumbuhan penduduk di Indonesia hingga saat ini terus mengalami peningkatan Indonesia masih menduduki peringkat empat di dunia dengan laju pertumbuhan mencapai 2,6 jiwa pertahun. Pertambahan penduduk yang cepat dan tidak seimbang dengan naiknya produksi akan mengakibatkan terjadinya banyak tekanan yang berat bagi beberapa sektor. Oleh karena itu pemerintah Indonesia menerapkan program keluarga berencana (KB) nasional dengan tujuan yang diharapkan ialah menekan laju pertumbuhan penduduk Indonesia (Handayani, 2014). Menurut kementerian dalam negeri, jumlah penduduk di Indonesia pada 31 Desember 2021 yaitu sebanyak 273.879.750 jiwa yang terdiri dari 138.303.472 jiwa penduduk laki-laki dan 135.576.278 jiwa penduduk perempuan. Sedangkan menurut angka proyeksi dari badan pusat statistik, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2021 yaitu 272.682.515 jiwa yang terdiri dari 137.871.054 jiwa penduduk laki-laki dan 134.811.461 jiwa penduduk perempuan (Kemenkes, 2021).

Menurut (Anggriani et al., 2019) Kontrasepsi merupakan pencegahan terbuahnya sel telur oleh sel sperma, pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim. Istilah kontrasepsi berasal dari kata kontra dan konsepsi. Kontra yang berarti melawan atau mencegah sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur yang matang dengan sperma yang mengakibatkan terjadinya kehamilan. Maksud dari konsepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan karena adanya pertemuan antara sel telur dengan sel sperma, pasangan yang membutuhkan kontrasepsi adalah pasangan yang aktif melakukan hubungan seks dan kedua-duanya memiliki kesuburan yang normal, namun tidak menghendaki kehamilan. Kontrasepsi bisa diartikan sebagai usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan, usaha tersebut dapat bersifat sementara atau dapat juga bersifat permanen.

Menurut WHO jumlah penggunaan kontrasepsi suntik di seluruh dunia yaitu sebanyak 4.000.000 atau sekitar 45 %. Selain itu Di amerika serikat jumlah penggunaan kontrasepsi suntik sebanyak 30% . sedangkan program KB yang ada di indonesia juga telah berhasil meningkatkan angka prevelensi kontrasepsi dari sekitar 10 persen pada tahun 1970 menjadi sekitar 62 persen pada 2017. Angka kesuburan total (total fertility rate / TFR) mengalami penurunan dari 2,6 % pada hasil survey sebelumnya, kemudian menjadi 2,4 % . Metode yang biasa digunakan wanita dalam ber-KB ada suntik 29%, pil 12% , implan 5% , IUD 5 % dan tubektomi metode operatif wanita (MOW) 4% Sedangkan metode KB pria dikenal dua yaitu kondom 3% dan vasektomi metode operatif pria (MOP) 0,30% (Ritanti & Sari, 2020)

Data Peserta KB aktif menurut profil kesehatan RI pada tahun 2021 , pola pemilihan jenis metode kontrasepsi modern pada tahun 2021 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan kontrasepsi suntik sebesar 59,9% , diikuti pil sebesar 15,8% , pola ini terjadi setiap tahun , dimana peserta KB lebih banyak memilih kontrasepsi jangka pendek dibandingkan dengan kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Jika dilihat dari efektivitasnya , kedua jenis alat/ obat / cara kb ini (suntik dan pil) termasuk metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektivitasnya dalam pengendalian kehamilan lebih rendah. MKJP merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam waktu lama , lebih dari dua tahun , efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian . menjarangkan kehamilan pada PUS yang tidak ingin menambah anak lagi. (Kemenkes, 2021)

Data BKKBN tahun 2020 menyatakan bahwa cakupan pasangan usia subur yang sedang menggunakan alat kontrasepsi adalah 63,22 % dengan cakupan tertinggi di propinsi Bengkulu sebesar 71,98 % dan cakupan terendah adalah propinsi papua sebesar 25,73% . cakupan KB MKJP di Indonesia adalah 27,27 % dan non MKJP adalah 72,73% . cakupan KB aktif berdasarkan jenis metode kontrasepsi adalah suntik 48,78%, pil 20,69%, IUD 10,4% , Kondom 3,26% , implant 12,71% MOW 3,61% (BKKBN, 2021)

Menurut rencana strategis (Restra) BKKBN tahun 2020-2024 standarisasi

pelayanan KB yang mempertimbangkan aspek pergerakan , pelayanan di fasilitas kesehatan yang merujuk pada peraturan perundang- undangan yang berlaku di sistem kesehatan nasional dan aspek pembinaan ber-KB. Selain itu Program bangsa kencana adalah upaya untuk pengendalian jumlah penduduk dan peningkatan kesejahteraan keluarga sebagai bagian integratif pembangunan nasional peraturan kepala BKKBN nomor 55/HK-010/B5/2010. standar pelayanan minimal bidang keluarga berencana dan keluarga sejahtera di kabupaten / kota perlu disesuaikan dengan perkembangan regulasi yang ada (termasuk target / indikator kinerja 2020-2024) selain itu, pengaturan mengenai pelayanan KB juga perlu dilakukan pembaruan dan pengayaan materi yang mempertimbangkan aspek pergerakan , pelayanan di fasilitas kesehatan, sistem kesehatan nasional dan aspek pembinaan kesehatan ber-KB (BKKBN, 2020)

Berdasarkan Rencana Strategis (Restra) BKKBN 2020 – 2024 yang merupakan penjabaran dan rencana pengembangan jangka menengah Nasional (RPJMN) atau tahun 2020 – 2024 salah satu permasalahan dalam penggunaan kontrasepsi yang perlu mendapatkan perhatian adalah masih rendahnya angka penggunaan MKJP di Indonesia , Target penggunaan MKJP ditahun 2020 adalah sebesar 25,11 % akan tetapi capaian penggunaan MKJP hanya sebesar 24,5 % dan kontrasepsi masih didominasi oleh non MKJP (BKKBN,2021). Tidak tercapainya target penggunaan MKJP mengakibatkan BKKBN juga menetapkan perkiraan. Permintaan masyarakat menjadi peserta KB aktif MKJP (PPM-PA MKJP) tahun 2020 – 2024 sebagai kinerja provinsi yang harus dicapai. Oleh karena itu , jumlah peserta KB aktif MKJP menjadi salah satu fokus yang harus dicapai pada tahun 2021 adalah sebesar 8.33.638 peserta dan tahun 2022 sebesar 8.779.443 (Yulianti, 2021).

Alasan Program Kb secara nasional lebih diarahkan kepada penggunaan MKJP dikarenakan tingkat efektifitasnya dan keberhasilan MKJP lebih tinggi dibandingkan dengan non MKJP (BKKBN, 2011). MKJP juga ber-KB serta dapat menurunkan resiko terjadinya putus pemakaian kontrasepsi (drop-out) (BKKBN , 2016).

Program keluarga berencana (KB) merupakan salah satu program

pemerintah di Indonesia, Program KB juga bertujuan untuk membatasi kelahiran dan mengurangi pertumbuhan penduduk dan menurunkan laju jumlah penduduk Indonesia, upaya yang dilaksanakan dalam program KB adalah melalui penggunaan alat kontrasepsi dengan berbagai jenis kontrasepsi bisa digunakan untuk menjalankan program ini. Banyak hal yang mempengaruhi wanita di Indonesia dalam menentukan kontrasepsi apa yang akan dipilih (Vinanita et al., 2021), metode KB suntik dan pil merupakan metode KB yang paling diminati dengan total peserta mencapai lebih dari 70% dari seluruh peserta KB di Indonesia (BKKBN, 2014)

Menurut (Puspaningtyas et al., 2021), Kontrasepsi Hormonal merupakan alat atau obat kontrasepsi yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan dimana bahan bakunya mengandung preparat estrogen dan Progesteron. Adapun macam-macam kontrasepsi hormonal adalah suntik, kontrasepsi oral (PIL) dan kontrasepsi implant.

Jumlah presentase peserta KB aktif dan KB baru menurut metode kontrasepsi yang ada di provinsi Jawa Barat menurut badan pusat statistik tahun 2017 tercatat sebanyak 9,333,302 juta jiwa pasangan usia subur dan jumlah akseptor KB aktif di Jawa Barat yaitu mencapai angka 10292212 dengan metode KB yang didominasi yang pertama yaitu ada KB Suntik 562,2771, kemudian yang ke dua ada Pil KB 244867, Implan 79,773, Kondom 22,884, MOP 6,654, MOW 17,798 dan IUD 93,051 (BPS, 2017)

Jumlah presentase peserta KB metode kontrasepsi di Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat tahun 2021 yaitu pasangan usia subur (PUS) sebanyak 470,064 dan peserta KB aktif di kabupaten Bekasi sebanyak 219,343. Dan jumlah presentase peserta KB aktif di kabupaten Bekasi KB IUD 29,567 akseptor, MOW 5,239 akseptor, MOP 4,919 akseptor, Implan 14,499 akseptor, Suntik 104,297 akseptor, PIL 54175 akseptor, dilihat dari jumlah masing – masing alat kontrasepsi, diketahui jumlah penggunaan MOP paling sedikit di bandingkan penggunaan alat kontrasepsi lain yang lazim digunakan (BPS, 2021)

Jumlah presentase peserta KB metode kontrasepsi di Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat tahun 2021 yaitu akseptor dan jumlah

presentasi KB IUD 1265 akseptor , MOP / MOW 421 akseptor, Kondom 178 akseptor , Suntik 10512 akseptor , Pil 7984 akseptor, implan 2139 akseptor.

Menurut (Anggriani et al., 2019), Pengetahuan adalah kunci untuk memahami perubahan. Pengetahuan tentang metode kontrasepsi yang tepat dapat membantu seseorang dalam membuat keputusan KB yang lebih akurat dan sesuai. Selain itu, memahami kontrasepsi pilihan dengan efek samping, kontraindikasi dan dapat membantu dalam mengatasi masalah yang timbul dari penggunaannya. Pemahaman yang benar tentang metode KB mempengaruhi ibu terhadap penggunaan metode KB.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan saya data pengguna kontrasepsi aktif di BPM Ramah Desa Cibening Kec. Setu Kab. Bekasi pada bulan Februari - Maret 2023 yaitu sebesar 139 orang dengan masing – masing pengguna KB suntik sebesar 93,5 % implan 0% PIL 6,47 % IUD 0 % . untuk penggunaan alat kontrasepsi PIL di BPM Ramah Desa Cibening Kec. Setu Kab. Bekasi pada bulan Februari – Maret 2023 sebesar 9 orang.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di BPM Ramah Desa Cibening Kec. Setu Kab. Bekasi ditemukan bahwa 1 orang akseptor yang mengalami kehamilan akibat terjadinya kegagalan KB PIL, terjadinya kegagalan KB tersebut dikarenakan berbagai alasan seperti kurangnya pengetahuan akseptor PIL KB tentang cara pemakaian pil KB yang benar, selain itu juga kurangnya keteraturan akseptor KB dan faktor pendukung lainnya. Sehingga memungkinkan akseptor KB PIL mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Kondisi ini bisa membuat akseptor KB PIL panik sehingga melakukan tindakan pengguguran yang beresiko tinggi, seperti abortus. Akseptor yang mengalami kegagalan KB PIL usia kehamilannya masih Trimester 1 dimana pada trimester 1 mempunyai resiko terjadi abortus apabila kehamilannya tidak dijaga dengan baik dan benar. Akseptor PIL KB mempunyai angka kegagalan lebih besar dibandingkan metode KB hormonal lainnya. Angka kegagalan pil KB secara teoritis 0-2,1 % per sedangkan tingkat kegagalan di lapangan lebih tinggi bisa yaitu 0,7 – 9,6 % (Ermawati, 2013)

Hal tersebut sejalan dengan hasil studi pendahuluan, yang dilakukan oleh

(Prasetyawati, 2012), bahwa pengetahuan tentang pil KB yang diperoleh dari bidan atau tenaga kesehatan yang memberikan penyuluhan dapat menambah pengetahuan penggunaan pil KB tentang efek samping yang akan ditimbulkan jika tidak mengkonsumsi pil sesuai aturan yang berlaku. (Ermawati, 2013) yang menyatakan ada hubungan antara kepatuhan dengan keberhasilan pil KB. Ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pil KB memiliki efektivitas yang tinggi hampir menyerupai efektivitas tubektomi bila digunakan setiap hari dan pada waktu yang sama (Sujiatini, 2010), Kepatuhan dalam mengkonsumsi pil KB setiap hari dan sesuai dengan aturan penggunaan merupakan hal penting yang harus dijalani oleh setiap pengguna pil KB. Kepatuhan adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiba.

Selain itu rendahnya minat akseptor menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang yaitu pengetahuan ibu, sikap ibu, umur yang produktif, pendidikan ibu dan paritas ibu selain itu dukungan suami juga mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang. Sedangkan faktor yang mempengaruhi rendahnya kesertaan KB melalui MKJP adalah pengetahuan ibu, pengetahuan ibu sangat mempengaruhi minat PUS dalam menggunakan MKJP karena sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang MKJP lebih banyak memilih menggunakan Non – MKJP.

Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap minat akseptor dalam menggunakan MKJP karena sebagian responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang MKJP lebih banyak memilih menggunakan non-MKJP. Saat ini KB hormonal masih menjadi pilihan metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan, metode kontrasepsi juga mempunyai berbagai macam efek samping yang ditimbulkan pada pengguna kontrasepsi hormonal, efek samping disebabkan karena perubahan hormone yang mempengaruhi sistem endokrin, efek samping yang terjadi yaitu adanya gangguan siklus menstruasi,

perubahan berat badan, mual/ muntah dan sakit kepala. Efek samping ini sebenarnya tidak berbahaya , akan tetapi sering membuat penggunaanya merasa tidak nyaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Favelia Rozyka Meysetri Resiko kenaikan berat badan dapat disebabkan karena hormone progesterone mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, akibatnya lemak dibawah kulit meningkat , selain itu hormone progesterone juga menyebabkan nafsu makan meningkat dan penurunan aktivitas fisik , akibatnya penggunaan suntik dapat menyebabkan penambahan berat badan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gode indrajaya janitra . Hormon – hormone yang berperan adalah hormone progesterone dan estrogen yang terdapat pada kandungan di dalam alat kontrasepsi oral tersebut. Sakit kepala adalah akibat penggunaan alat kontrasepsi yang mengandung hormonestrogen biasanya terjadi saat hormone estrogen dalam keadaan konsentrasi rendah . biasanya ini terjadi selama periode pre-menstruasi , sakit kepala biasanya disertai dengan gejala pre menstruasi lainnya seperti merasa mudah lelah, rasa nyeri di perut dan menjadi lebih sensitive.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai pengetahuan akseptor alat kontrasepsi serta alat kontrasepsi Hormonal sehingga menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana “ Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Tentang Metode Kontrasepsi Hormonal Di PMB Ramah Desa. Cibening Kecamatan. Setu Kabupaten. Bekasi“

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui “Gambaran Pengetahuan Akseptor Tentang Metode Kontrasepsi Hormonal Di PMB Ramah Desa. Cibening Kecamatan. Setu Kabupaten. Bekasi”.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan pengetahuan dan jenis – jenis akseptor alat kontrasepsi tentang pengertian metode kontrasepsi Hormonal
- b. Menggambarkan pengetahuan akseptor tentang keuntungan, dan kekurangan metode kontrasepsi Hormonal
- c. Menggambarkan pengetahuan akseptor tentang cara kerja metode kontrasepsi Hormonal

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Peneliti ini menambah pengetahuan khususnya mengenai metode kontrasepsi Hormonal

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat khususnya pada akseptor KB Hormonal

3. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi memberikan informasi dan pengetahuan ilmiah tentang metode kontrasepsi Hormonal

4. Bagi institusi Kesehatan

Penelitian ini dapat meningkatkan peran petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan kepada akseptor tentang metode kontrasepsi Hormonal

